

**“PENGARUH PRAKTEK MANAJEMEN LABA
TERHADAP REAKSI PASAR ATAS INFORMASI LABA
PERUSAHAAN”**

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2012-2016 yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia)”



SKRIPSI

Oleh:

Nama: Raina Rahmadani

No. Mahasiswa: 14312622

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2018

**“PENGARUH PRAKTEK MANAJEMEN LABA
TERHADAP REAKSI PASAR ATAS INFORMASI LABA
PERUSAHAAN”**

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2012-2016 yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia)”

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh:

Nama: Raina Rahmadani

No. Mahasiswa: 14312622

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2018

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, Maret 2018

METERAI
TEMPEL
D481EAEF960049212
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Penulis,

(Raina Rahmadani)

**“PENGARUH PRAKTEK MANAJEMEN LABA
TERHADAP REAKSI PASAR ATAS INFORMASI LABA
PERUSAHAAN”**

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2012-2016 yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia)”

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh:

Nama: Raina Rahmadani

No. Mahasiswa: 14312622

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 3/4/2018

Dosen Pembimbing,



(Yuni Nustini, Dra., MAFIS., Ak., CA., Ph.D.)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH PRAKTIK MANAJEMEN LABA TERHADAP REAKSI PASAR ATAS
INFORMASI LABA PERUSAHAAN**

Disusun Oleh : **RAINA RAHMADANI**

Nomor Mahasiswa : **14312622**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Jum'at, tanggal: 18 Mei 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Yuni Nustini, Dra., MAFIS., Ak., CA., Ph.D.

Penguji : Rifqi Muhammad, SE., SH.,M.Sc, SAS.



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillah Rabbil'alamin, sujud syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, rizki dan karunia-Nya serta sholat dan salam senantiasa bagi junjungan besar Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Serta atas ridha-Nya hambatan yang penulis alami dari awal pembuatan hingga akhir dapat terlewati dan terselesaikan.

Penyusunan skripsi dengan judul **“Pengaruh Praktek Manajemen Laba terhadap Reaksi Pasar atas Informasi”** ini disusun sebagai salah satu syarat akademik untuk memperoleh jenjang kesarjanaan Strata Satu pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Tugas ini dapat saya selesaikan atas bantuan dari Allah SWT yang selalu memberikan kekuatan pada saya untuk selalu berjuang untuk menyelesaikan tugas ini. Tidak lupa saya ucapkan terimakasih kepada pihak yang sudah membantu dan memberikan dorongan dalam bentuk moral, material dan waktu. Oleh karena itu pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Allah SWT atas karunia, rahmat dan rizki dalam bentuk akal, fikiran, kesabaran serta segala kemudahan yang telah diberikan selama penelitian ini berlangsung sampai dengan akhir penelitian.

2. Untuk Almarhumah ibunda yang sangat saya rindui, terimakasih atas segalanya. Terimakasih telah menjadi penyemangat nomor satu dalam hidup saya.
3. Untuk Ayah yang sangat saya cintai dan hormati, terima kasih telah menjadi alasan saya untuk selalu bangkit dan menjadi penyemangat dari segala motivasi, serta doa dalam setiap langkahku. Terimakasih atas segala dukungan baik moral, material dan finansial yang selalu diberikan dari hingga akhirnya saya dapat kuliah dengan baik dan menyelesaikan skripsi ini. Dan terimakasih selalu menyertakan nama raina disetiap doa ayah.
4. Kak Mita, Bang Ari, dan Bang Radi, terimakasih sudah menjadi kakak dan abang kandung terbaik yang pernah saya miliki, terimakasih sudah selalu menyemangati dan memberikan motivasi untuk segera menyelesaikan tugas akhir.
5. Ibu Yuni Nustini, Dra., MAFIS., Ak., CA., Ph.D selaku Dosen pembimbing, yang bersedia meluangkan waktunya serta telah sangat sabar dan bijaksana dalam memberikan arahan ataupun petunjuk selama penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas nasehat, saran yang telah diberikan selama penelitian ini.
6. Mila, Mala, Utik, Nadla, Tika, Nopi, Bulan, Gembul terima kasih teman seperantauanku atas dukungan, semangat dan bantuan selama di jogja. Terima kasih kalian sudah menjadi teman yang bisa diandalkan di saat susah dan senang.

7. Intan Novia Putri, terimakasih sudah menjadi teman paling menyebalkan tapi selalu bisa diandalkan, terimakasih selalu mengulurkan tangan dengan cepat disaat aku butuh bantuan. Terimakasih juga buat Wira Prass yang menjadi penghibur selama liburan ke Pekanbaru.
8. Muhammad Rexy Yulistio, terima kasih sudah selalu memberikan semangat dan motivasi disaat malas mengerjakan tugas akhir. Terimakasih sudah mendengarkan segala keluhan dan dengan senang hati menjadi tempat melampiaskan kesal dan marah saya.
9. Itul, Pina,Iki terimakasih sudah menjadi teman yang juga selalu siap siaga ketika saya sedang kesulitan dan menjadi teman setia baik susah maupun senang walaupun terpisah oleh jarak yang jauh.
10. Tim Atharfaizi Heidar, Rejak, Insan, dan Pandu makasih atas kerjasama timnya di ERP games.
11. Teman-teman kuliah Laras, Sonia, Fika, Arief, Andre, firda, dea dan yang lainnya yang tidak bisa disebutkan satu-satu. Terimakasih atas segala bantuan selama masa perkuliahan.
12. Mba Dias dan Mas Rio, terimakasih sudah menjadi sosok kakak dan abang yang bisa diandalkan selama di Jogja.
13. Ninis, Rara, Khalida, Santi terimakasih telah menjadi teman kos yang baik selama di Jogja, terimakasih sudah membangunkan saya di pagi hari untuk kuliah pagi.

14. Serta pihak-pihak lain yang tidak bisa saya ucapkan satu per satu, terima kasih telah membantu dan mendoakan sehingga skripsi dapat diselesaikan dengan baik.

Semoga Allah SWT melimpahkan berkah dan Rahmat-Nya bagi kalian semua yang telah berbuat baik kepada saya. Dalam hal ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga kritik dan saran masih sangat diperlukan untuk kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap karya ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Wassalamualaikum Wr.Wb

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Sistematika Penulisan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 Landasan Teori	11
2.1.1 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	11
2.1.2 Teori Sinyal (<i>Signaling Theory</i>)	12
2.1.3 Pengertian Manajemen Laba.....	13

2.1.4 Motivasi Manajemen Laba.....	14
2.1.5 Bentuk-bentuk Manajemen Laba.....	16
2.1.6 Ukuran Perusahaan	17
2.1.7 <i>Abnormal Return</i>	17
2.2 Penelitian Terdahulu	18
2.3 Hipotesis Penelitian.....	21
2.3.1 Manajemen Laba	21
2.3.2 Ukuran Perusahaan	22
2.4 Kerangka Penelitian	23
BAB III METODE PENELITIAN	24
3.1 Populasi dan Sampel Penelitian	24
3.2 Variabel Penelitian	25
3.2.1 Variabel Dependen.....	25
3.2.2 Variabel Independen	28
3.2.2.1 Manajemen Laba.....	28
3.2.2.2 Ukuran Perusahaan	30
3.3 Metode Analisis Data	31
3.3.1 Statistik Deskriptif	32
3.3.2 Uji Asumsi Klasik.....	32
3.3.2.1 Uji Multikolinearitas.....	32
3.3.2.2 Uji Autokorelasi	32
3.3.2.3 Uji Heteroskedastisitas.....	33
3.4 Pengujian Hipotesis	33

3.4.1 Analisis Regresi Linier Sederhana.....	33
3.4.2 Koefisien Determinasi (R^2).....	34
3.4.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)	34
3.4.4 Uji <i>Independent Samples T Test</i>	35
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	36
4.1 Hasil Pengumpulan Data.....	36
4.2 Analisis Statistik Deskriptif.....	37
4.3 Uji Asumsi Klasik.....	38
4.3.1 Uji Multikolinieritas	38
4.3.2 Uji Heterokedastisitas	39
4.3.3 Uji Autokorelasi.....	40
4.4 Analisis Regresi	41
4.4.1 Analisis Regresi Linier Sederhana	41
4.4.1.1 Koefisien Determinasi	41
4.4.1.2 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji-T).....	42
4.4.2 Uji Independen Samples T Test.....	43
4.4 Pembahasan.....	45
4.5.1 Pengaruh Manajemen Laba terhadap Reaksi Pasar	45
4.5.2 Perbedaan Pengaruh Manajemen Laba terhadap Reaksi Pasar	
Antara Perusahaan Besar dan Perusahaan Kecil	46
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	47
5.1 Kesimpulan	47
5.2 Keterbatasan Penelitian	47

5.3 Saran	48
DAFTAR REFERENSI	49
LAMPIRAN	51

DAFTAR TABEL

3.1 Daftar Operasional Variabel	30
4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	35
4.3 Hasil Uji Multikolinieritas	38
4.4 Hasil Uji Heterokedastisitas	39
4.5 Hasil Uji Autokorelasi	40
4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi	41
4.7 Hasil Uji DAC Terhadap CAR	41
4.8 Hasil Uji Independent Samples Test	42
4.9 Deskriptif Statistik Ukuran Perusahaan	43

DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Penelitian	23
-------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Daftar Populasi Perusahaan
- Lampiran 2 : Daftar Perusahaan Melakukan *Corporate Actions*
- Lampiran 3 : Daftar Perusahaan Membagikan Devidend
- Lampiran 4 : Daftar Perusahaan yang Menggunakan Dollar
- Lampiran 5 : Daftar Sampel Perusahaan
- Lampiran 6 : Data *Earnings Management* 2012-2016
- Lampiran 7 : Data *Cummulative Abnormal Return* 2012-2016
- Lampiran 8 : Data Ukuran Perusahaan 2012-2016
- Lampiran 9 : *Output* Uji Autokorelasi
- Lampiran 10 : *Output* Uji Heterokedastisitas
- Lampiran 11 : *Output* Uji Multikolinieritas
- Lampiran 12 : *Output* Uji Regresi dan Uji Koefisien Determinasi
- Lampiran 13 : *Output* Uji Independent Sample Test

ABSTRACT

*Earnings management is the actions of managers that influence information in financial statements in order to gain personal profit. This study aims to analyze the effect of earnings management on market reaction. The population in this research are the manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange for year of 2012-2016. The sampling technique is a purposive sampling method and results for 100 samples. Data are collected using secondary data from manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange. The data analysis method uses assumptions classics analysis, regression analysis, and independent *t* test. The results of this study shows that there is not significantly affect of earnings management on market reaction. And there is a difference reaction to earnings management between large companies and small companies.*

Keywords: *earnings Management, market reaction, and company size.*

ABSTRAK

Manajemen laba adalah tindakan manajer yang mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh manajemen laba terhadap reaksi pasar. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Teknik pengambilan sampel adalah metode purposive sampling dan menghasilkan sampel sebanyak 100. Data dikumpulkan menggunakan data sekunder dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode analisis data menggunakan analisis asumsi klasik, analisis regresi, dan uji independen *t* test. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh manajemen laba terhadap reaksi pasar. Dan terdapat perbedaan reaksi pasar atas manajemen laba antara perusahaan besar dan perusahaan kecil.

Kata Kunci: manajemen laba, reaksi pasar, dan ukuran perusahaan.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang dapat diperoleh untuk menggambarkan suatu kondisi perusahaan, sehingga laporan keuangan memiliki peran penting dalam kegiatan pasar modal baik untuk perusahaan yang mengeluarkan laporan (emiten), penjamin emisi dan investor. Laporan keuangan terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, neraca, dan laporan arus kas yang sangat bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan untuk dapat mengambil keputusan. Pemakai laporan keuangan menurut Ghozali dan Chariri (2007;180) ialah investor, kreditor, pemasok, karyawan, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat.

Salah satu laporan keuangan yaitu laporan laba rugi yang menjadi salah satu laporan yang paling penting, karena dipandang sebagai representasi kinerja manajemen (Handayani dan Rachadi, 2009). *Statement of Financial Accounting Concept (SFAC)* nomor 1 menyebutkan bahwa informasi laba pada laporan laba rugi merupakan faktor penting dalam menaksir kinerja atau pertanggung jawaban manajemen dan membantu pemilik atau pihak lain melakukan penaksiran atas "earning power" perusahaan di masa yang akan datang.

Salah satu kegiatan untuk memperoleh sumber pembiayaan suatu perusahaan ialah berasal dari investasi melalui pasar modal. Pada pasar modal laporan keuangan menjadi salah satu informasi utama bagi para investor untuk

melakukan investasi. Informasi yang terkandung dari semua laporan keuangan sangat bermanfaat bagi para pemakai untuk menilai kinerja suatu perusahaan dan alat untuk memprediksi peristiwa ekonomi. Sebagai pelaku pasar modal, investor memerlukan informasi yang cukup untuk mendukung pengambilan keputusan dalam berinvestasi.

Informasi laba menjadi salah satu informasi yang sering digunakan oleh pemakai laporan keuangan untuk menilai kinerja perusahaan, pada praktiknya informasi laba menjadi pusat perhatian oleh investor dan calon investor tanpa memperhatikan prosedur yang diterapkan untuk menghasilkan laba tersebut (Muid dan Catur, 2005). Pengumuman informasi laba adalah publikasi kinerja keuangan perusahaan selama periode sebelumnya, sehingga investor sudah bisa menilai aktivitas perusahaan dari cerminan peningkatan laba atau penurunan laba (Sarwoko, 2005). Menurut Marlisa dan Fuadati, (2016) terdapat adanya kecenderungan lebih memperhatikan laba yang disadari oleh manajemen, khususnya manajer yang kinerjanya diukur berdasarkan informasi tersebut, sehingga mendorong timbulnya perilaku menyimpang (*disfunctional behaviour*), yang salah satu bentuknya adalah manajemen laba (*earnings management*).

Praktik manajemen laba menjadikan informasi dari laporan keuangan tidak relevan karena laporan keuangan disajikan tidak sesuai dengan yang seharusnya, dimana laporan keuangan khususnya laba rugi telah diubah agar terlihat meyakinkan sehingga dapat mengurangi persepsi buruk terhadap kinerja manajemen, oleh karena itu mendorong para manajer untuk melakukan manajemen laba atau memanipulasi laba.

Selain sebagai indikator pengukur kinerja manajemen perusahaan, laba juga mempengaruhi jumlah pajak yang harus dibayar perusahaan. Tiap perusahaan memiliki kewajiban untuk membayar pajak sebagai wajib pajak, sehingga perusahaan akan berusaha semaksimal mungkin untuk mengurangi beban atas pajak yang harus dibayarkan dengan melakukan upaya penghematan pajak yang dapat dilakukan melalui manajemen laba (Yuliana, 2011). Menurut Wijaya dan Christiawan (2014) pajak menjadi salah faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan manajemen laba.

Manajemen laba menyebabkan informasi pada laporan laba tidak mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Praktek manajemen laba mengurangi tingkat kredibilitas laporan keuangan karena menambah bias dalam laporan keuangan yang dapat menyesatkan pemakai laporan keuangan (Wijaya dan Christiawan, 2014). Menurut Wijaya dan Christiawan, (2014) Manajemen laba merupakan suatu perilaku manajer dalam mengolah laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk menguntungkan pihak-pihak tertentu. Menurut R.A Putra dan Rahmanti, 2013 Manajemen laba adalah suatu konsep yang dilakukan perusahaan dalam mengelola laporan keuangan supaya laporan keuangan tampak terlihat memiliki kualitas (*quality of financial reporting*).

Manajemen laba menjadi salah satu pilihan kebijakan akuntansi yang dapat dilakukan oleh manajemen untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Salah satu praktik yang umum digunakan oleh manajer untuk melakukan manajemen laba ialah perataan laba (*income smoothing*) hal ini dilakukan oleh manajemen agar

laba yang diumumkan sesuai dengan harapan investor yang menginginkan laba stabil, karena perataan laba yang terjadi di pasar saham berpengaruh terhadap para pemegang saham. Masalah yang diakibatkan oleh praktik manajemen laba terjadi pada British Telecom perusahaan besar multinasional. British Telecom melakukan peningkatan laba perusahaan selama beberapa tahun dengan membesarkan penghasilan perusahaan. Permasalahan ini berdampak kerugian kepada pemegang saham dan investor dimana harga saham British Telecom menurun drastis karena koreksi atas pendapatannya yang mempengaruhi laporan keuangannya pada Januari 2017 (*Sumber: <http://wartaekonomi.co.id/> diakses 23 maret 2018*).

Para investor dan pemakai laporan keuangan akan bereaksi terhadap informasi yang diberikan oleh manajer jika mereka mengetahui terdapat perbedaan informasi dalam laporan keuangan dengan kondisi sesungguhnya. Adanya praktek manajemen laba dapat diketahui oleh para pemakai laporan keuangan dengan menganalisis laporan keuangan secara langsung dan menyeluruh.

Menurut Wahyuningsih (2007), Reaksi pasar terhadap praktek manajemen laba akan positif jika manajemen laba mengisyaratkan kondisi perusahaan yang lebih baik, dan sebaliknya, pasar akan memberikan reaksi negatif jika manajemen laba mengisyaratkan kondisi perusahaan yang lebih buruk. Reaksi pasar ini tercermin dengan adanya abnormal return disekitar tanggal pengumuman informasi laba.

Manipulasi laba dapat dilakukan dengan cara perataan laba (*income smoothing*). Menurut Koch 1981 dalam Wahyuningsih (2007) “income smoothing merupakan cara manajemen dalam melakukan perubahan laba dengan mengurangi jumlah laba yang dilaporkan perusahaan agar sesuai dengan tujuan yang ditentukan”. Selain perataan laba, manipulasi laba dapat dilakukan melalui *discretionary accrual* yaitu dengan cara merubah angka-angka akrual sehingga didapatkan laba menjadi lebih rendah atau lebih tinggi.

Beberapa penelitian sebelumnya sudah banyak yang membahas tentang manajemen laba, kebanyakan penelitian berfokus kepada faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba antara lain (A Gumilang, Suhadak, & R Mangesti, 2015; Amelia & Hernawati, 2016; Handayani & Rachadi, 2009; Kusumawati, Sari, & Trisnawati, 2013; Lazzem & Jilani, 2017; Marlisa & Fuadati, 2016; Reviani & Sudantoko, 2012; Suriyani, Yuniarta, & Wikrama, 2015; Wijaya & Christiawan, 2014; Wiryadi & Sebrina, 2013; Yuliana, 2011) berdasarkan penelitian yang dilakukan tersebut terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi praktek manajemen laba antara lain profitabilitas, ukuran perusahaan, motivasi pajak, pergantian CEO, kualitas audit dan kompensasi bonus. Sedangkan penelitian mengenai pengaruh tindakan manajemen laba terhadap reaksi pasar masih sedikit dilakukan. Beberapa penelitian tentang pengaruh manajemen laba terhadap reaksi pasar memiliki hasil penelitian yang saling bertentangan (Muid & Catur, 2005; Noviant & Marsono, 2013; Stuart & Charles, 2000; Wahyuningsih, 2007; Zirman & Lily, 2009). Hasil penelitian Stuart & Charles (2000) menunjukkan bahwa perusahaan yang laporan

keuangannya terindikasi perataan laba dapat mempengaruhi reaksi pasar. Penelitian ini didukung oleh Mudjianti (2005) yang menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh positif terhadap reaksi pasar serta, penelitian lain juga didukung oleh Januar (2007), penelitian ini membuktikan bahwa perataan laba yang dihitung dengan indeks eckel mempengaruhi respon pasar yang diprosikan pada *cummulative abnormal return*, sehingga semakin besar perataan laba maka respon pasar juga akan semakin meningkat. Serta penelitian yang dilakukan oleh Zirman dan Lily (2009), penelitian ini menyimpulkan bahwa para investor mengenali komponen *accrual* dan *real earnings management* dalam laba yang dilaporkan sehingga mereka bereaksi secara negatif terhadap praktek *accrual* dan *real earnings mangement*

Sementara itu, penelitian Muid & Catur (2005) yang menganalisis pengaruh tindakan manajemen laba terhadap reaksi pasar di Bursa Efek Jakarta menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan reaksi pasar atas pengumuman laba yang ditentukan melalui *Cummulative Abnormal Return* dan tidak terdapat perbedaan risiko investasi antara perusahaan yang melakukan manajemen laba dengan perusahaan yang tidak melakukan manajemen laba. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningsih (2007), yang meneliti tentang hubungan praktek manajemen laba dengan reaksi pasar atas pengumuman informasi laba perusahaan menyimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan *cummulative abnormal return* antara perusahaan yang melakukan manajemen laba dengan perusahaan yang tidak melakukan manajemen laba. Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Noviant & Marsono (2013) yang menyimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan reaksi pasar antara perusahaan perata laba dan bukan perata laba pada ketiga periode pengamatan.

Penelitian mengenai reaksi pasar atas besar kecilnya ukuran perusahaan yang melakukan manajemen laba masih sedikit dilakukan Wahyuningsih (2007). Perusahaan besar dan kecil memiliki kemungkinan untuk melakukan praktek manajemen laba untuk menghasilkan laporan kinerja yang baik untuk publik. Oleh karena itu praktek manajemen laba berhubungan dengan ukuran perusahaan, sehingga pasar akan cenderung memberikan reaksi negatif terhadap perusahaan yang melakukan praktek manajemen laba.

Perbedaan hasil penelitian-penelitian mengenai pengaruh praktek manajemen laba terhadap reaksi pasar, serta masih sedikitnya penelitian yang mengkaji tentang pengaruh manajemen laba dan reaksi pasar menjadi alasan dilakukannya penelitian ini. Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini diberikan judul “Pengaruh Praktik Manajemen Laba terhadap Reaksi Pasar atas Informasi Laba Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2012-2016 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah dengan mempertimbangkan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh manajemen laba terhadap reaksi pasar ?
2. Apakah terdapat perbedaan pengaruh manajemen laba terhadap reaksi pasar antara perusahaan besar dan perusahaan kecil ?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini ialah untuk :

1. Untuk menganalisis pengaruh perusahaan yang melakukan manajemen laba terhadap reaksi pasar pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menganalisis perbedaan rata-rata pengaruh manajemen laba terhadap reaksi pasar antara perusahaan besar dan perusahaan kecil pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu kontribusi untuk perkembangan studi dengan memberikan bukti signaling theory di pasar modal Indonesia terkait dengan reaksi pasar atas informasi laba yang mengandung manajemen laba
2. Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan tambahan sebagai pertimbangan untuk mengkaji penelitian selanjutnya, khususnya penelitian dibidang akuntansi keuangan dan pasar modal.
3. Bagi investor dan calon investor yang melakukan investasi di pasar modal, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dan masukan untuk membuat keputusan investasi terutama terkait dengan informasi laba yang mengandung manajemen laba.

1.5 SISTEMATIKA PENULISAN

Bab I Pendahuluan

Merupakan bab pembuka yang menguraikan tentang latar belakang masalah perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II Kajian Pustaka

Pada bab ini membahas mengenai teori-teori yang akan digunakan sebagai dasar pembahasan dari penulisan ini yang meliputi pengaruh praktek manajemen laba terhadap reaksi pasar atas informasi laba perusahaan. Serta bab ini menguraikan beberapa konsep dan definisi yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini dijelaskan tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yang terdiri dari rencana penelitian, penentuan sampel menggunakan purposive sampling, definisi variabel penelitian, metode pengumpulan data dan teknik analisis.

Bab IV Data dan Pembahasan

Pada bab ini membahas tentang perhitungan dalam penelitian, meliputi hasil analisis data yang diperoleh dengan menggunakan sampel serta alat analisis yang diperlukan. Bab ini juga memberikan jawaban terhadap tujuan

penelitian dan pembahasan tentang pengaruh manajemen laba terhadap reaksi pasar

Bab V Simpulan dan Saran

Merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan dan saran.

BAB II .

KAJIAN PUSTAKA

2.1 LANDASAN TEORI

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Munculnya teori agensi ialah ketika pemilik perusahaan tidak mampu mengelola perusahaan sendiri sehingga pemilik memerlukan bantuan agen untuk mengelola perusahaan. Menurut Jensen dan Meckling, 1976 teori agensi adalah hubungan yang terjadi antara prinsipal dan agen. Teori agensi (*Agency Theory*) membahas hubungan antara seseorang atau lebih yang dikategorikan sebagai pemilik (*principal*) yang memberikan tugas kepada orang lain yang dikategorikan sebagai *agent* untuk melakukan tugas sesuai dengan tujuan dan kepentingan prinsipal.

Wewenang dan kepentingan agen dan prinsipal diatur dalam kontrak kerja atas persetujuan bersama. Kontrak kerja antara agen dan prinsipal menjelaskan tentang kewajiban agen untuk melakukan tugas-tugas tertentu atas kepentingan prinsipal. Sedangkan, prinsipal memiliki hak untuk memberikan imbalan kepada agen. Menurut A Gumilang et al., (2015) teori agensi mengasumsikan bahwa setiap individu termotivasi untuk memenuhi kepentingan dirinya sendiri, sehingga menyebabkan terjadinya konflik kepentingan antara prinsipal dan agen. Tujuan pihak prinsipal melakukan kontrak dengan pihak agen ialah untuk menyejahterakan dirinya dengan mendapatkan keuntungan yang selalu meningkat,

sedangkan tujuan dari pihak agen ialah untuk memaksimalkan kebutuhan ekonomi dan psikologinya.

Menurut Kusumawati, Sari, & Trisnawati (2013) teori keagenan dapat menjelaskan terjadinya praktik manajemen laba (*earnings management*) yang disebabkan adanya asimetri informasi (*information asymmetry*). Pada kenyataannya manajer sebagai pengelola perusahaan memiliki lebih banyak informasi internal dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang dibandingkan oleh informasi yang dimiliki oleh pemilik, sehingga perbedaan informasi tersebut menjadi kesempatan bagi manajer untuk melakukan manajemen laba.

2.1.2 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Kondisi internal perusahaan sangat dipahami oleh para manajemen, manajemen memiliki informasi yang akurat dan rinci tentang nilai perusahaan yang tidak diketahui oleh pihak luar. Informasi laba yang dilaporkan manajemen pada periode sekarang merupakan *signal* mengenai laba di masa mendatang. Informasi yang disampaikan oleh manajemen dapat berupa laporan keuangan salah satunya ialah laporan laba. Penyampaian informasi oleh manajemen ke pihak luar atau pasar akan direspon sebagai suatu sinyal, sehingga pengguna laporan keuangan dapat meneliti keadaan perusahaan atas kinerja perusahaan untuk masa yang akan datang.

Informasi laba yang menjadi alat bagi para pihak luar untuk menganalisis kinerja perusahaan akan mengakibatkan respon/reaksi pasar berupa perubahan harga saham. Menurut Wahyuningsih (2007) berpendapat bahwa jika informasi laba relevan bagi para pelaku pasar modal, maka informasi tersebut akan

digunakan untuk menganalisis dan menginterpretasikan nilai saham perusahaan yang bersangkutan. Hal tersebut mengakibatkan respon/reaksi pasar berupa perubahan harga saham. Pengujian kandungan informasi (*information content*) dapat menguji apakah sinyal/informasi yang disampaikan manajemen mengandung kandungan informasi. Jika perusahaan mempublikasikan laba yang meningkat dibandingkan periode sebelumnya berarti memberikan kabar baik kepada para investor sebaliknya jika laba akuntansi yang dipublikasikan lebih rendah daripada sebelumnya dianggap sebagai kabar buruk, sehingga akan menyebabkan pasar bereaksi terhadap pengumuman laba tersebut (Sarwoko, 2005).

2.1.3 Pengertian Manajemen Laba

Menurut Sulistiyanto (2008), manajemen laba adalah upaya manajer untuk mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Manajemen laba menjadi salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan, dan menambah bias dalam laporan keuangan serta mengganggu pemakai laporan keuangan yang mempercayai angka laba hasil rekayasa tersebut sebagai angka laba tanpa rekayasa (Wiryadi dan Sebrina, 2013)

Manajemen laba merupakan konsep yang dapat dilakukan suatu perusahaan dalam mengelola laporan keuangan agar laporan keuangan terlihat memiliki kualitas. Perekayasaannya yang dilakukan manajer membuat laporan keuangan menjadi tidak relevan dengan kebutuhan pemilik perusahaan. Pada praktik

manajemen laba, informasi-informasi yang terkandung dalam laporan keuangan telah disesuaikan dengan kepentingan manajer sehingga akan membuat laporan keuangan tidak dapat menjadi media pertanggungjawaban manajer kepada pemilik.

2.1.4 Motivasi Manajemen Laba

Dalam praktik manajemen laba terdapat beberapa motivasi yang menyebabkan manajer melakukan manajemen laba. Menurut Scott (2009) beberapa motivasi manajer untuk melakukan kegiatan manajemen laba adalah sebagai berikut :

1. *Bonus Purposes*

Laba menjadi indikator penilaian prestasi manajer perusahaan, sehingga jika manajer perusahaan memperoleh laba dibawah targer laba yang telah ditentukan akan melakukan manipulasi laba agar memiliki prestasi yang baik sehingga memperoleh bonus maksimal diperiode mendatang.

2. *Political Motivation*

Aspek politik tidak dapat dilepaskan dari perusahaan, untuk mengurangi biaya politis dan pengawasan dari pemerintah dapat dilakukan dengan cara menurunkan laba.

3. *Taxation Motivation*

Perhitungan pajak didasarkan oleh laba yang didapat perusahaan, sehingga semakin tinggi laba perusahaan maka pajak yang dibayarkan juga semakin tinggi. Oleh karena itu manajer mengambil tindakan dengan cara

mengurangi laba bersih perusahaan yang dilaporkan agar pajak yang dikenakan lebih kecil

4. Perubahan CEO (*Chief Executive Officer*)

Adanya perubahan CEO menjadi motivasi manajer untuk melakukan manajemen laba. Perubahan CEO seperti CEO yang mendekati masa pensiun akan berusaha menghasilkan kinerja laba yang baik bertujuan meningkatkan bonusnya, CEO yang kurang berhasil dalam kinerjanya untuk menghindari pemecatan

5. *Initial Public Offering* (IPO)

Perusahaan yang akan melakukan penawaran saham perdana (IPO) akan melakukan praktik manajemen laba untuk memperoleh harga yang lebih tinggi atas sahamnya dengan harapan mendapatkan respon pasar yang positif terhadap informasi laba sebagai sinyal dari nilai perusahaan sehingga dapat mempengaruhi calon investor.

6. Informasi kepada investor

Informasi keuangan menjadi informasi yang sangat dibutuhkan oleh investor untuk membuat keputusan investasi. Oleh karena itu untuk dapat mempengaruhi investor manajer berusaha memberikan estimasi yang baik pada kekuatan laba tentang prospek laba masa depan kepada investor sehingga dapat meningkatkan nilai pasar saham

2.1.5 Bentuk-bentuk Manajemen Laba

Berbagai bentuk praktik manajemen laba yang dapat dilakukan oleh entitas menurut Scott (2009) adalah :

1. *Taking a bath*

Praktik *taking a bath* terjadi pada saat reorganisasi dengan melaporkan kerugian dalam jumlah besar. Teknik ini mengakui adanya biaya-biaya pada periode berjalan sehingga manajemen membebankan perkiraan-perkiraan biaya mendatang akibatnya laba periode berikutnya akan menjadi lebih tinggi, sehingga laba yang dilaporkan pada periode yang akan datang dapat meningkat

2. *Income minimization*

Praktik ini dilakukan pada saat perusahaan mengalami tingkat profitabilitas yang tinggi sehingga jika pada periode berikutnya laba perusahaan diperkirakan mengalami penurunan drastis dapat diatasi dengan mengambil laba periode sebelumnya. *Income minimization* ini biasanya dilakukan sebagai alasan politis pada periode laba yang tinggi, ini dilakukan agar tidak mendapat perhatian secara politis. Umumnya manajer melakukan pembebanan biaya iklan dan pengeluaran untuk penelitian dan pengembangan.

3. *Income maximization*

Tindakan ini dilakukan pada saat kondisi laba menurun. Praktik ini dilakukan bertujuan untuk melaporkan net income yang tinggi untuk tujuan memperoleh bonus yang ditargetkan.

4. *Income Smoothing*

Praktik ini merupakan praktik yang paling sering dilakukan oleh manajer. *Income smoothing* dilakukan dengan cara menaik-turunkan atau meratakan laba perusahaan yang dilaporkan sehingga dapat mengurangi fluktuasi laba yang terlalu besar dengan tujuan agar kinerja perusahaan terlihat stabil karena pada umumnya investor lebih menyukai laba yang stabil.

2.1.6 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain : total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain (Suwito dan Herawaty, 2005). Menurut Reviani dan Sudantoko, (2012) ukuran perusahaan adalah nilai yang memberikan gambaran besar atau kecilnya sebuah perusahaan.

Menurut Amelia dan Hernawati (2016) ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik manajemen laba, yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan baik besar maupun kecil berpotensi melakukan manajemen laba yang bertujuan untuk memberikan pandangan positif terhadap kinerja perusahaan.

2.1.7 Abnormal Return

Para investor secara cepat bereaksi terhadap informasi untuk mendapatkan keuntungan dari informasi yang diinginkan. Reaksi pasar dapat menyebabkan terjadinya peningkatan harga saham menjadi lebih tinggi daripada yang seharusnya. Namun reaksi yang berlebih terhadap berita-berita yang tidak di

antisipasi mempunyai dampak merugikan untuk perusahaan. Reaksi yang berlebihan dari para investor akan menghasilkan suatu pengembalian *abnormal* (*abnormal return*). Menurut Wahyuningsih (2007) pengumuman laba yang mempunyai kandungan informasi akan memicu timbulnya reaksi pasar berupa *return / abnormal return*.

Abnormal return atau *excess return* merupakan selisih return yang sesungguhnya terjadi dengan *return normal/return* yang diharapkan oleh investor (Wahyuningsih, 2007). *Abnormal return* dapat digunakan untuk mengetahui reaksi pasar atas pengumuman informasi laba.

2.2 PENELITIAN TERDAHULU

Manajemen laba merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh pihak manajer untuk menghasilkan informasi laba dengan tingkatan yang diinginkan. Praktik manajemen laba dilakukan oleh manajer agar laporan keuangan terlihat berkualitas, sehingga perusahaan terkesan dalam kondisi yang baik. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi manajer untuk melakukan praktik manajemen laba yaitu *bonus plan, contracting incentives, stock price effects, political motivations, taxation motivation, and changes of chief executive officer (CEO)*. Manajemen laba tidak dapat langsung terdeteksi pada laporan keuangan perusahaan, manajemen laba dapat dibuktikan melalui analisis akrual. Akrual adalah kejadian yang bersifat operasional pada satu tahun yang berpengaruh terhadap arus kas, tujuan memperhitungkan akrual ialah untuk membandingkan biaya dan pendapatan. Kebijakan akuntansi akrual (*Discretionary accruals*) adalah

suatu langkah untuk mengurangi pelaporan laba yang sulit untuk dideteksi melalui manipulasi kebijakan akuntansi yang berkaitan dengan akrual. Manajemen laba dapat dilakukan apabila perusahaan menggunakan metode akrual dalam pencatatan laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan salah satu informasi tentang perusahaan yang dapat diperoleh oleh investor untuk mengetahui kinerja perusahaan sehingga laporan keuangan menjadi salah satu sumber informasi untuk pengambilan keputusan. Pentingnya laporan keuangan bagi investor menjadikan laporan keuangan dapat mempengaruhi perhitungan investor untuk berinvestasi.

Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan merupakan informasi yang penting bagi perhitungan investor dalam membuat keputusan. Terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan manajemen laba dan reaksi pasar, baik yang berpengaruh secara signifikan maupun tidak berpengaruh. Penelitian yang menjadi acuan pertama peneliti ialah penelitian yang dilakukan oleh (Muid & Catur, 2005), penelitian ini mengatakan bahwa laba merupakan faktor yang penting untuk mengestimasi kinerja perusahaan serta sebagai dasar untuk memperkirakan keuntungan masa depan. Penelitian ini dilakukan terhadap 32 perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan total populasi 157 perusahaan manufaktur yang terdaftar pada tahun 2001. Penelitian ini menganalisis pengaruh reaksi pasar terhadap perusahaan yang melakukan manajemen laba dan tidak melakukan manajemen laba dengan tiga periode pengamatan antara lain 7 hari sebelum pengumuman laba, 7 hari disekitar pengumuman laba, dan 7 hari setelah pengumuman laba. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga periode pengamatan yang dilakukan

tidak ada perbedaan reaksi pasar antara perusahaan yang melakukan manajemen laba dan perusahaan yang melakukan manajemen laba.

Penelitian kedua ialah penelitian yang dilakukan oleh Stuart & Charles, (2000). Penelitian ini menguji hubungan antara reaksi pasar dan praktik perataan laba dengan menggunakan *cummulative abnormal return* sebagai proksi dari reaksi pasar. Penelitian ini menyimpulkan bahwa perusahaan yang melakukan perataan laba secara signifikan memiliki rata-rata *cummulative abnormal return* yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan perataan laba.

Penelitian ketiga ialah penelitian yang dilakukan oleh Noviant dan Marsono (2013) mengenai analisis reaksi pasar dan risiko investasi antara perusahaan perata laba dan bukan perata laba, penelitian ini dilakukan pada 48 perusahaan diantara 149 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2002 sampai dengan 2007. Penelitian ini menggunakan Indeks Eckel untuk menentukan tindakan perataan laba dan menggunakan tiga periode pengamatan *cummulative abnormal return* antara lain pengamatan pertama ialah empat hari sebelum pengumuman laba, pengamatan kedua ialah dua hari sebelum dan dua hari setelah pengumuman laba, dan pengamatan ketiga ialah empat hari setelah pengumuman laba. Untuk menguji ada tidaknya perbedaan reaksi pasar saham dengan perataan laba penelitian ini menggunakan uji beda *t-test sample independent* yang menyimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan reaksi pasar antara perusahaan perata laba dan bukan perata laba pada ketiga periode pengamatan.

Penelitian keempat ialah penelitian yang dilakukan oleh Zirman dan Lily (2009), penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh manajemen laba melalui *accrual* dan *real earnings management* terhadap abnormal return pada 56 perusahaan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008. Periode pengamatan pada penelitian ini ialah lima hari disekitar tanggal publikasi laporan keuangan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa para investor mengenali komponen *accrual* dan *real earnings management* dalam laba yang dilaporkan sehingga mereka bereaksi secara negatif terhadap praktek *accrual* dan *real earnings mangement*

2.3 HIPOTESIS PENELITIAN

2.3.1 Manajemen Laba

Informasi yang diberikan oleh perusahaan kepada pihak ketiga menjadi salah satu acuan para pihak ketiga khususnya investor dalam menilai kondisi perusahaan. Investor harus dapat memberikan reaksi secara cepat dan tepat terhadap informasi yang diberikan oleh perusahaan agar dapat melihat potensi keuntungan yang diinginkan dan mengurangi potensi kerugian. Menurut FJ Fabozzi dalam wahyuningsih 2014 mengatakan masyarakat secara umum bereaksi lebih kuat terhadap informasi baru dan mengabaikan informasi yang lebih lama.

Pengumuman informasi laba akan memicu timbulnya reaksi pasar berupa return/abnormal return. Adanya indikasi perusahaan yang informasinya mengandung manajemen laba dianggap tidak akurat, sehingga memiliki kandungan informasi yang berbeda, dengan demikian reaksi pasar terhadap pengumuman laba yang memiliki indikasi manajemen laba, laba return atau

abnormal return yang timbul juga akan lebih kecil. Pada penelitian Stuart & Charles (2000) menunjukkan bahwa perusahaan yang laporan keuangannya terindikasi perataan laba dapat mempengaruhi reaksi pasar.

Dari uraian tersebut, maka dapat dinyatakan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Terdapat hubungan positif antara abnormal return dan informasi laba yang mengandung indikasi manajemen laba

2.3.2 Ukuran Perusahaan

Perusahaan besar memiliki peran penting yang akan mampu memberikan dampak lebih besar dibandingkan perusahaan kecil jika mengeluarkan kebijakan. Menurut Reviani dan Sudantoko (2012) Perusahaan besar akan cenderung menjadi sorotan publik yang kinerjanya akan lebih diperhatikan sehingga perusahaan tersebut akan melaporkan kondisi keuangannya dengan lebih berhati-hati terutama pada informasi laba. Berbeda dengan perusahaan yang mempunyai ukuran yang lebih kecil, perusahaan melakukan manajemen laba dengan melaporkan laba yang lebih besar yang bertujuan untuk menunjukkan kinerja yang baik.

Walaupun perusahaan besar menjadi sorotan publik dan cenderung berhati-hati dalam membuat laporan tidak menutup kemungkinan perusahaan besar tidak melakukan manajemen laba. Perusahaan besar cenderung melakukan manajemen laba untuk menghasilkan laporan laba yang stabil kepada publik, ini dikarenakan perusahaan besar banyak mendapat sorotan publik.

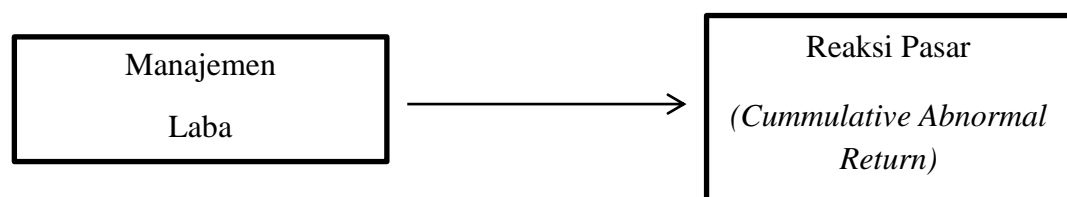
Dengan demikian, perusahaan kecil dan besar cenderung memiliki kemungkinan untuk melakukan manajemen laba. Perusahaan besar yang menjadi sorotan publik melakukan praktik manajemen laba untuk menutupi kinerja sesungguhnya yang rendah dengan menampilkan informasi sebaliknya. Oleh karena Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningsih (2007) menunjukkan bahwa reaksi pasar atas perusahaan besar yang melakukan manajemen laba akan lebih rendah daripada reaksi pasar atas perusahaan kecil yang melakukan manajemen laba. Dari uraian tersebut di atas, maka dapat dinyatakan hipotesis sebagai berikut :

H2 : Terdapat perbedaan cummulative abnormal return antara perusahaan besar yang melakukan manajemen laba dengan perusahaan kecil yang melakukan manajemen laba.

2.4 KERANGKA PENELITIAN

Berdasarkan uraian diatas, dapat dibuat model penelitian teoritis mengenai pengaruh manajemen laba dan ukuran perusahaan terhadap reaksi pasar. Model penelitian dijelaskan pada Gambar 2.1 sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian adalah sebagian perusahaan manufaktur selama periode 2012-2016. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* ialah teknik dalam penentuan sampel yang berdasarkan pertimbangan tertentu, yang menjadi pertimbangan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dan tersedia laporan keuangannya periode tahun 2012-2016.
2. Selama periode pengamatan, perusahaan tidak membagikan deviden
3. Perusahaan tidak melakukan *corporate actions*. *Corporate actions* adalah aktivitas yang berhubungan dengan saham yang dilakukan oleh perusahaan dengan tujuan meningkatkan kinerja di masa depan. Peningkatan kinerja emiten tentu akan meningkatkan kinerja saham di bursa. *Corporate actions* pada penelitian ini ialah berupa *stock split* dan *stock reverse*. *Stock split* adalah pemecahan nilai saham dan menurunkan harga saham per lembar sehingga investor tertarik dengan saham yang harga murah. *Stock reverse* adalah pengurangan jumlah lembar saham menjadi lebih sedikit dengan menggunakan nominal yang tinggi.

Membagikan deviden serta adanya *stock reverse* dan *stock split* akan mempengaruhi minat investor

4. Perusahaan yang tidak melaporkan menggunakan mata uang rupiah selama periode 2012-2016

Data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang dapat diperoleh secara tidak langsung melalui perantara atau pihak lain. Data sekunder pada penelitian ini ialah laporan keuangan perusahaan manufaktur tahun 2012-2016 yang sumber pengambilan data diperoleh dari pojok situs Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

3.2 VARIABEL PENELITIAN

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel Dependen adalah tipe variabel terikat yang dijelaskan atau yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel Dependen pada penelitian ini adalah reaksi pasar yang diukur menggunakan *cummulative abnormal return* (CAR).

CAR merupakan penjumlahan dari *abnormal return* pada periode pengamatan. *Abnormal return* adalah selisih antara *return* untuk saham i pada hari t dengan *return* yang diharapkan dari saham tersebut. CAR dihitung dengan menggunakan periode pengamatan dimulai dari -7 dan berakhir $+7$ yang berarti tujuh hari sebelum tanggal pengumuman sampai 7 hari setelah tanggal pengumuman laba yang mencerminkan periode disekitar pengumuman laba. Penetapan periode tujuh hari cukup untuk mengakumulasi pengaruh pengumuman

laba pada sekirar pengumuman informasi laba. Perhitungan *cummulative abnormal return* dapat ditulis dengan rumus sebagai berikut :

$$CAR_{i(t1,t2)} = \sum_{t1}^{t2} RTN_{it}$$

Dimana,

$RTN_{i,t}$: *Abnormal return* untuk saham i pada hari t

t1 : awal periode pengamatan (7 hari sebelum tanggal pengumuman laba)

t2 : awal periode pengamatan (7 hari setelah tanggal pengumuman laba)

Perhitungan abnormal return ialah sebagai berikut :

$$RTN_{i,t} = R_{it} - E(R_{i,t})$$

Dimana,

RTN_{it} : *Abnormal return* untuk saham i pada hari t

R_{it} : *return* sesungguhnya yang terjadi untuk saham ke-i pada periode peristiwa ke t

$E(R_{i,t})$: *return* ekspektasi saham ke i pada periode peristiwa ke t

Return sesungguhnya dihitung dengan cara :

$$R_{it} = (P_{it} - P_{it-1}) / P_{it-1}$$

Dimana,

R_{it} : *return* sesungguhnya yang terjadi untuk saham ke-i pada periode peristiwa ke t

P_{it} : harga penutupan saham i pada hari t

P_{it-1} : harga penutupan saham i pada hari t-1

Sedangkan return ekspektasi diukur melalui model pasar (*market model*).

Model ekspektasi dapat dibentuk dengan menggunakan teknik regresi dengan persamaan:

Dimana,

$$R_{ij} = \alpha_1 + \beta_1 \cdot R_{mj} + \varepsilon_{ij}$$

R_{ij} : *return* realisasi untuk saham i pada periode estimasi ke-t

α_1 : *intercept* untuk saham i

β_1 : koefisien *slope* yang merupakan Beta dari saham i

R_{mj} : *return* indeks pasar pada periode estimasi ke-t

Return pasar dihitung dengan cara :

$$R_{mj} = (IHSg_t - IHSg_{t-1}) / IHSg_{t-1}$$

Dimana,

$IHSg_t$: Indeks harga saham gabungan pada hari t

$IHSg_{t-1}$: Indeks harga saham gabungan pada hari t-1

ε_{ij} : *residual error* saham i pada periode estimasi ke-j

Hasil dari persamaan regresi tersebut menghasilkan model return ekspektasi dengan persamaan sebagai berikut :

$$E(R_{it}) = \alpha_1 + \beta_1 \cdot R_{mj}$$

3.2.2 Variabel Independen

3.2.2.1 Manajemen Laba

Variabel Independen pada penelitian ini adalah manajemen laba. Menurut Wijaya dan Christiawan (2014) manajemen laba adalah suatu perilaku manajer dalam mengolah laba yang dilaporkan dengan tujuan untuk menguntungkan pihak-pihak tertentu. Variabel manajemen laba pada penelitian ini diukur menggunakan *discretionary accruals modified*. *Discretionary accrual* merupakan pengakuan laba akrual atau beban yang bebas dan tidak diatur, sebagai bagian dari kebijakan manajemen yang mencerminkan informasi privat yang diberikan oleh manajer. Penggunaan *discretionary accruals* sebagai proksi atas manajemen laba diukur dengan menggunakan *Modified Jones Model*. Tahap-tahap *perhitungan discretionary accruals modified jones model*, sebagai berikut :

- a. Menghitung Total Akrual

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Keterangan :

TA_{it} = Total akrual perusahaan i pada periode t

NI_{it} = Laba bersih setelah pajak perusahaan i pada tahun ke t

CFO_{it} = Arus kas operasi perusahaan i pada tahun ke t.

- b. Mencari nilai koefisien dari regresi total akrual:

Nilai koefisien β_1, β_2 , dan β_3 dicari dengan melakukan teknik regresi.

Regresi ini digunakan untuk mendeteksi adanya *discretionary accruals* dan *nondiscretionary accrual*. *Discretionary accruals* adalah selisih antara total akrual dengan *nondiscretionary accrual* :

$$TAC_{it}/TA_{it-1} = \beta_1(1/TA_{it-1}) + \beta_2(\Delta REV_{it}/TA_{it-1}) + \beta_3 (PPE_{it} / TA_{it-1})$$

Keterangan :

TAC_{it} : Total akrual perusahaan pada tahun t

TA_{it-1} : Total aset perusahaan pada akhir tahun t-1

ΔREV_{it} : Perubahan total pendapatan pada tahun t

PPE_{it} : *Property, Plant, dan Equipment* perusahaan pada tahun t

- c. Menghitung *Nondiscretionary Accruals* (NDAC)

Perhitungan dilakukan pada seluruh sampel perusahaan pada masing-masing periode dengan memasukkan nilai koefisien β_1, β_2 , dan β_3 yang diperoleh dari regresi.

$$NDAC_{it} = \beta_1 (1/TA_{it-1}) + \beta_2 (((\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}) / TA_{it-1}) + \beta_3 (PPE_{it} / TA_{it-1}))$$

Keterangan :

$NDAC_i$: *Nondiscretionary Accruals* perusahaan i pada tahun t

ΔREC_{it} : Perubahan total piutang pada tahun t

d. Menentukan *Discretionary Accruals*

Setelah mengetahui *Nondiscretionary Accruals*, selanjutnya ialah menghitung *Discretionary Accruals* dengan menggunakan persamaan berikut:

$$DAC = (TAC / TA_{it-1}) - NDAC$$

Keterangan :

DAC : *Discretionary Accrual*

Jika besarnya $TA = NDA$ dimana $DA = 0$ maka tidak terjadi praktek manajemen laba. Jadi nilai *discretionary accrual* (DA) mengindikasikan tingkat akrual hasil praktek manajemen laba.

3.2.2.2 Ukuran Perusahaan

Dasar ukuran perusahaan pada penelitian ini ialah menggunakan total aktiva, seperti pada penelitian (Wahyuningsih, 2007). Dan selanjutnya sampel akhir yang diperoleh akan dibagi ke dalam kelompok perusahaan besar dan kecil

Pembagian sampel perusahaan kedalam kelompok perusahaan besar dan perusahaan kecil ialah berdasarkan nilai rata-rata dari total aset / aktiva. Jika diatas rata-rata merupakan perusahaan besar dan dibawah rata-rata merupakan perusahaan kecil

Tabel 3.1

Daftar Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Definisi Indikator
Reaksi Pasar	<i>Cummulative Abnormal Return (CAR)</i>	Penjumlahan selisih antara return sesungguhnya yang terjadi dengan return ekspektasi
<i>Earning Management</i>	<i>Discretionary Accrual (DA)</i>	Akrual tidak normal
Ukuran Perusahaan	Total Aset	Jumlah total aset

3.3 METODE ANALISIS DATA

3.3.1 Statistik deskriptif

Metode statistik deskriptif adalah suatu ilmu yang merupakan kumpulan dari aturan-aturan tentang pengumpulan, penaksiran, dan penarikan kesimpulan dari data statistik untuk menguraikan suatu masalah . Pada metode deskriptif data dapat disajikan dalam bentuk tabel dan grafik, metode ini akan meringkas dan menjelaskan data. Pengukuran yang digunakan pada penelitian ini meliputi rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi.

3.3.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah asumsi dasar yang persyaratannya statistiknya harus dipenuhi pada analisis regresi linear. Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji variabel yang digunakan pada penelitian ini tidak mengandung gejala multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik terdiri dari:

3.3.2.1 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2013). Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas. Pada penelitian ini multikolinearitas tidak terjadi jika nilai TOL lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10

3.3.2.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2013). Pengujian autokorelasi dapat menggunakan uji Durbin Watson (DW). Menurut Ghozali (2013), model regresi dikatakan bebas autokorelasi apabila nilai DW berkisar antara d_U sampai dengan $4-d_U$.

3.3.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2013). Pengujian heteroskedastisitas dapat menggunakan uji glejser. Apabila probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 0,05 maka model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

3.4 Pengujian Hipotesis

3.4.1 Analisis Regresi Linier Sederhana

Hipotesis akan diuji dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk meramalkan suatu variabel dependen berdasarkan satu variabel independen dalam suatu persamaan linier. Model regresi linier berganda dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = \beta_0 + \beta X_1 + \varepsilon$$

Dimana:

Y : *Cummulative Abnormal Return* perusahaan i pada periode t

β_0 : Konstanta (koefisien parameter)

βX_1 : Manajemen laba i pada periode t

ε : Kesalahan acak atau error

Alat statistik yang digunakan adalah uji t dengan kriteria penerimaan hipotesis sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas (sig) $< \alpha = 0,05$, maka hipotesis didukung.
- 2) Jika nilai probabilitas (sig) $> \alpha = 0,05$, maka hipotesis tidak didukung.

3.4.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya menyatakan seberapa baik suatu model untuk menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R^2 digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variabel independen. Nilai R^2 yang semakin tinggi mencerminkan bahwa semakin cocok variabel independen menjelaskan variabel dependen. Hal-hal yang perlu diperhatikan mengenai koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

- Nilai R^2 harus berkisar 0 sampai 1
- Bila $R^2 = 1$ maka terjadi kecocokan sempurna dari variabel independen menjelaskan variabel dependen
- Bila $R^2 = 0$ maka tidak ada hubungan sama sekali antara variabel independen terhadap variabel dependen

3.4.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)

Uji t adalah pengujian secara statistik untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Kriteria penerimaan hipotesis adalah berdasarkan tingkat $\alpha = 0,05$, antara lain :

- Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ dan tingkat signifikansi (α) $< 0,05$ maka H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen
- Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ dan tingkat signifikansi (α) $> 0,05$ maka H_0 diterima artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

3.4.4 Uji Independent Samples T Test

Pengujian hipotesis kedua dilakukan dengan menggunakan uji beda *Independent Samples T Test* dengan tingkat signifikan 0,05 untuk menguji perbedaan pengaruh manajemen laba terhadap reaksi pasar antara perusahaan besar dan perusahaan kecil. Pengambilang keputusan antara lain :

- Jika tingkat signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima terdapat varians yang sama
- Jika tingkat signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak artinya terdapat varians yang berbeda.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 HASIL PENGUMPULAN DATA

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012 hingga 2016. Dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* dari 115 perusahaan diperoleh sampel sebanyak 20 perusahaan (lampiran 1) yang berdasarkan kriteria, sehingga menghasilkan jumlah data sebanyak 100 (20x5). Berikut adalah tahap pemilihan sampel berdasarkan metode *purposive sampling*:

Tabel 4.1

Hasil Pemilihan Sampel Berdasarkan Metode *Purposive Sampling*

Keterangan	Jumlah
Populasi : Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2016	102
Selama periode pengamatan melakukan <i>corporate actions</i> .	(26)
Perusahaan manufaktur yang membagikan devidend	(48)
Perusahaan yang tidak melaporkan menggunakan mata uang rupiah selama periode 2012-2016	(8)
Jumlah perusahaan yang masuk kriteria	20
Total data selama 5 tahun (20x5)	100

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi atas variable-variabel penelitian secara umum. Berikut akan dijelaskan statistik deskriptif yang menjelaskan deskripsi dari seluruh variabel yang akan dimasukkan kedalam model penelitian. Data yang dikumpulkan berdasarkan lampiran 1 yang ditemukan 20 sampel perusahaan dengan periode 2012-2016. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen *cummulative abnormal return (CAR)*, sedangkan variabel independen adalah manajemen laba dan ukuran perusahaan. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai maksimum, nilai minimum, mean, dan standar deviasi. Hasil dari analisis deskriptif statistik dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Keterangan	N	Variabel Penelitian		
		Earning Management	CAR	Ukuran Perusahaan (dalam jutaan)
Mean	100	1668052564	-0,0477	7648
Minimum	100	-30815434000	-0,1127	13470943
Maximum	100	37152211718	-0,0021	1924368
Std Deviation	100	7447037352	0,02015	2884790

Dari hasil analisis statistik deskriptif di atas dapat diketahui bahwa jumlah observasi dalam penelitian (N) adalah 100. Pada variabel CAR memiliki nilai minimum sebesar -0,1127 dan nilai maksimum sebesar -0,0021, sedangkan nilai rata-rata CAR selama tahun 2012-2016 adalah sebesar -0,0477 dengan standar deviasi sebesar 0,02015. Selanjutnya pada variabel DAC memiliki nilai minimum

sebesar -30.815.434.000 dan nilai maximum sebesar 37.152.211.718 dengan nilai rata-rata sebesar 1.668.052.564 dan standar deviasi 7.447.037.352. Untuk ukuran perusahaan memiliki nilai minimum 7.648.193.813 dan maximum sebesar 13.470.943.000.000, nilai rata – rata sebesar 1.924.368.648.459 dan standar deviasi sebesar 2.884.790.000.000

4.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji statistik terlebih dahulu dilakukan uji penyimpangan asumsi klasik. Uji Asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah di dalam sebuah model regresi linear Ordinary Least Square (OLS) terdapat masalah-masalah asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi.

4.3.1 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Suatu model regresi yang baik ialah tidak terjadi (tidak terdapat) hubungan antara variabel independen dan dikatakan bebas multikolinieritas dengan diperoleh nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,1.

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel bebas	Beta	T	Sig	Tolerance	VIF
DAC	-0,139	-1,368	0,175	0,977	1,023
U-Perusahaan	-0,032	-0,315	0,754	0,977	1,023

a. Dependent Variable: CAR
Sumber, data sekunder diolah 2018

Berdasarkan Tabel 4.3 hasil uji multikolinieritas diatas dapat diperoleh bahwa semua variabel independen dari model regresi tidak terdapat multikolinieritas dalam model penelitian ini karena memiliki nilai toleransi lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari.

4.3.2 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2013). Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji glejser. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji heterokedastisitas dengan metode Glejser apabila nilai probabilitas di atas tingkat kepercayaan 5%, maka model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas (Ghozali, 2013). Hasil Uji Heteroskedastisitas tersebut dapat ditampilkan pada gambar berikut:

Tabel 4.4

Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel bebas	Beta	T	Sig
DAC	0,1	0,988	0,326
U-Perusahaan	0,089	0,88	0,381

Sumber, data sekunder diolah 2018

Berdasarkan pada Tabel 4.4 diatas yaitu pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser menunjukkan bahwa variabel Earning Management dan ukuran perusahaan masing-masing memiliki nilai signifikansi > 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas.

4.3.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW).

Tabel 4.5

Hasil Uji Autokorelasi

R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
0,022	0,002	0,02013	1,865

a. Predictors: (Constant), U_PERUSAHAN, DAC

b. Dependent Variable: CAR

Sumber, data sekunder diolah 2018

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas diketahui nilai DW sebesar 1,991. selanjutnya nilai ini akan kita bandingkan dengan tabel signifikansi 5 % dengan jumlah sampel sebanyak 100 dan jumlah variabel independen atau bebas ($K=2$) diperoleh nilai du sebesar 1,715 dan nilai dl sebesar 1,633. Nilai du sebesar 1,715 ($4 - du$) $4 - 1,715 = 2,285$ dan nilai dl sebesar 1,633 ($4 - dl$) $4 - 1,633 = 2,367$. Dari hasil perhitungan tersebut dapat di lihat bahwa nilai durbin watson adalah terletak antara du dan $4 - du$ maka dapat disimpulkan tidak ada masalah autokorelasi dalam penelitian ini

4.4 Analisis Regresi

4.4.1 Analisis Regresi Sederhana

4.4.1.1 Koefisien Determinasi

Analisis Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui variasi pengaruh variabel bebas yang digunakan dalam terhadap variasi variabel terikat. Hasil analisis determinasi dapat dilihat pada output model summary dari hasil analisis regresi berganda sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Koefisien Determinasi

R Square	Adjusted R Square	Std Error of the Estimate
0,021	0,11	0,02004

a. Predictors: (Constant), DAC

Sumber, data sekunder diolah 2018

Hasil analisis regresi dari Tabel 4.6 menunjukkan nilai R Square sebesar 0,021. Nilai ini menerangkan besarnya peran atau kontribusi variable independen Earning Management dalam menjelaskan variabel reaksi pasar yang diproksikan dengan Cummulative Abnormal Return (CAR) hanya sebesar 2,1 % dan sisanya sebesar 97,9 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

4.4.1.2 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji-T)

Uji T digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Hasil uji-t atas variabel DAC terhadap CAR adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil uji DAC terhadap CAR

Variabel Bebas	Unstandardizes Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std Error	Beta		
(Constant)	0,047	0,002		-22,913	0
DAC	-4,891	0	-0,144	-1,438	0,153

Sumber, data sekunder diolah 2018

Berdasarkan Tabel 4.7 diatas, maka model regresi yang diperoleh ialah sebagai berikut:

$$\text{CAR} = -0,047 - 4,891\text{DAC}$$

Hasil Uji t variabel manajemen laba seperti pada Tabel 4.7 menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,153. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ maka hal ini tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara manajemen laba dan reaksi pasar. Hasil koefisien regresi negatif sebesar 4,891 menyimpulkan bahwa setiap peningkatan manajemen laba sebesar satu satuan akan diikuti penurunan reaksi pasar sebesar 4,891. Dengan demikian hipotesis pada penelitian ini yang menyatakan terdapat hubungan positif antara abnormal return dan informasi laba yang mengandung indikasi manajemen laba **tidak didukung**

4.4.2 Uji Independen Samples t test

Tabel 4.8
Hasil Uji Beda
Independent Samples Test

Variabel bebas		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means			
		F	Sig.	t	df	Sig.	Mean Difference
Ukuran Perusahaan	Equal variances assumed	93,839	0,211	-15,97	98	0	-5,71232E+12
	Equal variances not assumed			-9,055	23,204	0	-5,71232E+12

Sumber, data sekunder diolah 2018

Hipotesis kedua dalam penelitian menyatakan bahwa terdapat perbedaan cumulative abnormal return antara perusahaan besar yang melakukan manajemen laba dengan perusahaan kecil yang melakukan manajemen laba. Berdasarkan hasil uji independen t test yang disajikan pada Tabel 4.8 diketahui pada kolom *Levene's Test for Equality of Variances* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,221 ($p > 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa kedua varians adalah sama atau homogen. Pada *equal variance assumed* diperoleh nilai t sebesar -15,970 dan taraf signifikansi *2 tailed* = 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa $p < 0,05$, maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan cumulative abnormal return antara perusahaan besar yang melakukan manajemen laba dengan perusahaan kecil yang melakukan manajemen laba, sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini **didukung**

Tabel 4.9
Deskriptif Statistik Ukuran Perusahaan

	Cummulative Abnormal Return	N	Mean	Std. Deviation	Std Error Mean
Ukuran Perusahaan	Perusahaan Kecil	76	5,53E+11	3,65E+01	41873813234
	Perusahaan Besar	24	6,27E+12	3,08E+12	6,29442E+11

Sumber, data sekunder diolah 2018

Tabel 4.9 terlihat bahwa mean perusahaan kecil yang melakukan manajemen laba sebesar 5,534 sedangkan pada perusahaan besar yang melakukan manajemen laba memiliki mean sebesar 6,265, oleh karena itu maka dapat disimpulkan

cummulative abnormal return yang dilakukan oleh perusahaan besar lebih baik dibandingkan perusahaan kecil.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh Manajemen Laba terhadap Reaksi Pasar

Penelitian ini mengindikasikan bahwa terdapat perusahaan di Bursa Efek Indonesia yang melakukan manajemen laba. Sesuai dengan teori agensi, bahwasanya setiap pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendakinya.

Manajemen laba tidak terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap reaksi pasar atas informasi laba perusahaan yang terindikasi melakukan manajemen laba. Berdasarkan kerangka penelitian diharapkan manajemen laba berpengaruh terhadap reaksi pasar dimana laporan keuangan disajikan dengan tidak benar yang menutupi keadaan sesungguhnya yang akan dapat merugikan investor, sehingga investor akan bereaksi terhadap perusahaan yang terindikasi manajemen laba.

Terdapat kemungkinan tidak terjadinya reaksi pasar akibat manajemen laba, pertama ialah informasi pengumuman laba perusahaan tidak memberikan kandungan informasi yang cukup untuk mempengaruhi reaksi pasar atau investor tidak terpengaruh akan adanya informasi baru mengenai manajemen laba sehingga tidak merubah keputusan investasinya. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Muid & P (2005) dimana tidak ditemukannya hubungan antara manajemen laba dengan reaksi pasar.

Kemungkinan kedua tidak terjadinya reaksi pasar atas adanya indikasi manajemen laba ialah para investor belum menggunakan dasar analisis terhadap laporan keuangan dan juga investor tidak paham dan cenderung menganggap bahwa praktik manajemen laba tidak signifikan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan berinvestasi.

4.5.2 Perbedaan Pengaruh Manajemen Laba terhadap Reaksi Pasar antara Perusahaan Besar dan Perusahaan Kecil

Hipotesis kedua pada penelitian ini diterima, artinya selama periode penelitian terdapat perbedaan reaksi pasar antara perusahaan besar yang melakukan manajemen laba dengan perusahaan kecil yang melakukan manajemen laba. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningsih (2007) mengenai perbedaan reaksi pasar antara perusahaan besar yang terindikasi manajemen laba dan perusahaan kecil yang terindikasi manajemen laba. Pada penelitian ini diketahui bahwa reaksi pasar atas manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan besar lebih baik daripada reaksi pasar atas praktek manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan kecil. Investor beranggapan bahwa manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan besar wajar dilakukan untuk melaporkan informasi laba yang lebih baik dari kondisi yang sebenarnya karena faktor dari ukuran perusahaan yang menjadi sorotan publik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu:

1. Dengan menggunakan analisis regresi tidak terdapat pengaruh signifikan dari manajemen laba terhadap cumulative abnormal return atas perusahaan yang terindikasi melakukan praktek manajemen laba
2. Dengan menggunakan uji independent t test terdapat perbedaan cumulative abnormal return antara perusahaan besar yang melakukan manajemen laba dengan perusahaan kecil yang melakukan manajemen laba.

5.2 Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur maka hasil penelitian tidak dapat digeneralisir secara luas untuk semua perusahaan di Indonesia
2. Terdapat beberapa laporan keuangan perusahaan yang terdaftar tidak ditemukan pada idx.co.id

5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian maka saran untuk penelitian selanjutnya adalah :

1. Penelitian selanjutnya agar dapat menggunakan sample tidak hanya pada perusahaan manufaktur saja tetapi juga pada sektor lain dengan tujuan untuk dapat diperbandingkan antar sektor tersebut
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan banyak sumber untuk memperoleh laporan keuangan yang tidak tersedia pada idx.co.id

DAFTAR REFERENSI

- A, F. G., Suhadak, & R, S. M. (2015). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Asimetri Informasi terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Adminitrasi Bisnis*, 23(1), 1–8.
- Amelia, W., & Hernawati, E. (2016). Pengaruh Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba. *NeO-Bis*, 10(1), 62–77.
- Handayani, R. S., & Rachadi, A. D. (2009). Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis*, 11(1), 33–56.
- Januar, E. (2007). *Pengaruh perataan laba terhadap respon pasar dengan kualitas auditor sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.
- Jensen, & Meckling. (1976). Theory of the Firm : Managerial Behaviour, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial*, 3(4), 305–360.
- Kusumawati, E., Sari, S. P., & Trisnawati, R. (2013). Pengaruh Asimetri Informasi dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Praktik Earnings Management (Kajian Perbandingan Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks Syariah dan Indeks Konvensional Bursa Efek Indonesia). *Proceeding Seminar Nasional*, 978–979.
- Lazzem, S., & Jilani, F. (2017). The impact of leverage on accrual-based earnings management : The case of listed French fi rms. *Research in International Business and Finance*, (July). <http://doi.org/10.1016/j.ribaf.2017.07.103>
- Marlisa, O., & Fuadati, S. R. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba Perusahaan Properti dan Real Estate. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5(7), 1–20.
- Mudjiyanti, R. (2005). *pengaruh perataan laba pada reaksi pasar dimoderasi struktur corporate governance*.
- Muid, D., & Catur, N. (2005). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Reaksi Pasar dan Risiko Investasi pada Perusahaan Publik di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 1(2), 139–161.
- Noviant, B. A., & Marsono. (2013). Analisis Reaksi Pasar dan Risiko Investasi antara Perusahaan Perata Laba dan Bukan Perata Laba. *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 226–243.

- Priantara, D. (2017). Ketika Skandal Fraud Akuntansi Menerpa British Telecom dan PwC. Retrieved March 23, 2018, from <https://www.wartaekonomi.co.id/read145257/ketika-skandal-fraud-akuntansi-menerpa-british-telecom-dan-pwc.html>
- R.A, D. P., & Rahmanti, W. (2013). Return dan Risiko Saham pada Perusahaan Perata Laba dan bukan Perata Laba. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 5(1), 55–66.
- Reviani, D., & Sudantoko, D. (2012). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Corporate Governance terhadap Manajemen Laba. *Prestasi*, 9(1), 92–108.
- Sarwoko, E. (2005). Pengaruh Informasi Laba Akuntansi (Earnings) Terhadap Abnormal Return dan Volume Perdagangan Saham (Studi pada Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Jakarta). *Modernisasi*, 1(3), 148–159.
- Scott, R. (2009). *Financial Accounting Theory 5th Edition*. New Jersey: Prentice-Hall.
- Stuart, E., & Charles, W. (2000). The relationship between the smoothing of reported income and risk-adjusted returns. *Journal of Economics and Finance*, 24(2), 141–159.
- Sulistiyanto, S. (2008). *Manajemen Laba Teori dan Model Empiris*. Jakarta: Grasindo.
- Suriyani, P. putri, Yuniarta, G. A., & Wikrama, A. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE TAHUN 2008-2013). *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Akuntansi*, 3(1).
- Suwito, E., & Herawaty, A. (2005). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan oleh Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *SNA VIII*, 136–146.
- Wahyuningsih, D. R. (2007). *Hubungan praktik manajemen laba dengan reaksi pasar atas pengumuman informasi laba perusahaan manufaktur di bursa efek jakarta*.
- Wijaya, V. A., & Christiawan, Y. J. (2014). Pengaruh Kompensasi Bonus Leverage, dan Pajak Terhadap Earning Management pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013. *Tax and Accounting Rreview*, 4(1).
- Wiryadi, A., & Sebrina, N. (2013). Pengaruh asimetri informasi, kualitas audit, dan struktur kepemilikan terhadap manajemen laba. *WRA*, 1(2), 155–180.

Yuliana, C. (2011). Pengaruh Leverage, Pergantian CEO dan Motivasi Pajak Terhadap Manajemen Laba. *JRAK*, 7(1), 19–29.

Zirman, & Lily. (2009). PENGARUH MANAJEMEN LABA TERHADAP ABNORMAL RETURN. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 4(1), 92–105.

LAMPIRAN 1

Daftar Populasi Perusahaan

NO	KODE EMITEN	NAMA PERUSAHAAN
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
3	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
4	AKKU	Alam Karya Unggul Tbk
5	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
6	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
7	ALKA	Alaska Industrindo Tbk
8	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
9	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
10	ARGO	Argo Pantes Tbk
11	ASII	Astra International Tbk
12	AUTO	Astra Auto Part Tbk
13	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk
14	BATA	Sepatu Bata Tbk
15	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk
16	BRAM	Indo Kordsa Tbk
17	BRNA	Berlina Tbk
18	BRPT	Barito Pasific Tbk
19	BUDI	Budi Acid Jaya Tbk
20	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk
21	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
22	CTBN	Citra Turbindo Tbk
23	DLTA	Delta Djakarta Tbk
24	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara
25	ERTX	Eratex Djaya Tbk
26	ESTI	Ever Shine Textile Industry Tbk
27	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
28	FPNI	Titan Kimia Nusantara Tbk
29	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
30	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
31	GGRM	Gudang Garam Tbk
32	HDTX	Pan Asia Indosyntec Tbk
33	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
34	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
35	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk
36	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk
37	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk
38	INAF	Indofarma Tbk

Daftar Populasi Perusahaan

(lanjutan)

39	INAI	Indal Alumunium Industry Tbk
40	INCI	Intan Wijaya International Tbk
41	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
42	INDR	Indo Rama Synthetic Tbk
43	INDS	Indospring Tbk
44	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
45	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk
46	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk
47	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk
48	JECC	Jembo Cable Company Tbk
49	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
50	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk
51	KAEF	Kimia Farma Tbk
52	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk
53	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
54	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk
55	KIAS	Keramik Indonesia Assosiasi Tbk
56	KICI	Kedaung Indag Can Tbk
57	KLBF	Kalbe Farma Tbk
58	KRAS	Krakatau Steel Tbk
59	LION	Lion Metal Works Tbk
60	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk
61	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
62	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
63	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
64	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
65	MBTO	Martina Berto Tbk
66	MERK	Merck Tbk
67	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
68	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
69	MYOR	Mayora Indah Tbk
70	MYTX	Apac Citra centertex Tbk
71	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk
72	PBRX	Pan Brothers Tbk
73	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
74	POLY	Asia Pasific Fibers Tbk
75	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk
76	PTSN	Sat Nusa Persada Tbk
77	PYFA	Pyridam Farma Tbk
78	RMBA	Bantoel International Investama Tbk

Daftar Populasi Perusahaan

(lanjutan)

79	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
80	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk
81	SIMA	Siwani Makmur Tbk
82	SIPD	Siearad Produce Tbk
83	SKLT	Sekar Laut Tbk
84	SMCB	Holcim Indonesia Tbk
85	SMGR	Semen Gresik Tbk
86	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
87	SPMA	Suparma Tbk
88	SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk
89	SRSN	Indo Acitama Tbk
90	SULI	Sumalindo Lestari Jaya Tbk
91	TCID	Mandom Indonesia Tbk
92	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk
93	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
94	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
95	TPIA	Chandra Asri Petrochemical
96	TRST	Trias Sentosa Tbk
97	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
98	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
99	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk
100	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
101	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
102	VOKS	Voksel Electric Tbk

LAMPIRAN 2

Daftar Perusahaan Melakukan

Corporate Actions

NO	KODE EMITEN	NAMA PERUSAHAAN
1	ALKA	Alaska Industrindo Tbk
2	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
3	ASII	Astra International Tbk
4	BATA	Sepatu Bata Tbk
5	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk
6	BRNA	Berlina Tbk
7	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk
8	DLTA	Delta Djakarta Tbk
9	ERTX	Eratex Djaya Tbk
10	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
11	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
12	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
13	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk
14	INAI	Indal Alumunium Industry Tbk
15	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
16	KICI	Kedaung Indag Can Tbk
17	KLBF	Kalbe Farma Tbk
18	LION	Lion Metal Works Tbk
19	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
20	MERK	Merck Tbk
21	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
22	MYOR	Mayora Indah Tbk
23	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
24	SIPD	Siearad Produce Tbk
25	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
26	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk

LAMPIRAN 3

Daftar Perusahaan Membagikan Devidend

No	KODE EMITEN	NAMA PERUSAHAAN
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
3	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
4	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
5	AUTO	Astra Auto Part Tbk
6	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk
7	BRAM	Indo Kordsa Tbk
8	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
9	CTBN	Citra Turbindo Tbk
10	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara
11	ESTI	Ever Shine Textile Industry Tbk
12	GGRM	Gudang Garam Tbk
13	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk
14	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk
15	INAF	Indofarma Tbk
16	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
17	INDR	Indo Rama Synthetic Tbk
18	INDS	Indospring Tbk
19	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
20	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk
21	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk
22	JECC	Jembo Cable Company Tbk
23	KAEF	Kimia Farma Tbk
24	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk
25	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
26	KIAS	Keramik Indonesia Assosiasi Tbk
27	KRAS	Krakatau Steel Tbk
28	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
29	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
30	MBTO	Martina Berto Tbk
31	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk
32	PBRX	Pan Brothers Tbk
33	PTSN	Sat Nusa Persada Tbk
34	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk
35	SKLT	Sekar Laut Tbk
36	SMCB	Holcim Indonesia Tbk
37	SMGR	Semen Gresik Tbk

Daftar Perusahaan Membagikan Devidend

(lanjutan)

38	SPMA	Suparma Tbk
39	SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk
40	TCID	Mandom Indonesia Tbk
41	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
42	TPIA	Chandra Asri Petrochemical
43	TRST	Trias Sentosa Tbk
44	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
45	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
46	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk
47	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
48	VOKS	Voksel Electric Tbk

LAMPIRAN 4

Daftar Perusahaan yang Menggunakan Dollar

No	KODE EMITEN	NAMA PERUSAHAAN
1	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
2	ARGO	Argo Pantes Tbk
3	BRPT	Barito Pasific Tbk
4	FPNI	Titan Kimia Nusantara Tbk
5	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk
6	POLY	Asia Pasific Fibers Tbk
7	PYFA	Pyridam Farma Tbk
8	SULI	Sumalindo Lestari Jaya Tbk

LAMPIRAN 5

Daftar Sampel Perusahaan

No	KODE EMITEN	NAMA PERUSAHAAN
1	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk
2	AKKU	PT. Anugerah Kagum Karya Utama Tbk
3	BUDI	PT. Budi Acid Jaya Tbk
4	FASW	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk
5	GDST	PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk
6	HDTX	PT Pania Indo Resources Tbk
7	INCI	PT Intanwijaya Internasional Tbk
8	JPRS	PT Jaya Pari Steel Tbk
9	KBRI	PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk
10	LMPI	PT Langgeng Makmur Industri Tbk
11	LPIN	PT Multi Prima Sejahtera Tbk
12	MLIA	PT Mulia Industrindo Tbk
13	PICO	PT Pelangi Indah canindo Tbk
14	PSDN	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk
15	RMBA	PT Bentoel International Investama Tbk
16	SIMA	PT Siwani Makmur Tbk
17	SRSN	PT Indo Acidatama Tbk
18	TIRT	PT Tirta Mahakam Resources Tbk
19	UNIT	PT Nusantara Inti Corpora Tbk
20	YPAS	PT Yanaprima Hastapersada Tbk

LAMPIRAN 6

Data Earnings Management

	Tahun	TACit/TAit-1	NDACit	DAC(EM)
ADES	2012	-0,01233357	-101.348.000	101.348.000
	2013	0,039974916	404.404.000	-404.404.000
	2014	-0,15951427	-1.829.256.000	1.829.256.000
	2015	0,013517167	176.774.000	-176.774.000
	2016	-0,09675854	-1.643.330.000	1.643.330.000
AKKU	2012	-0,10700426	-32.737.914	32.737.914
	2013	-0,41126846	-113.162.123	113.162.122
	2014	0,950129399	1.116.798.402	-1.116.798.401
	2015	0,017753132	41.853.468	-41.853.468
	2016	6,296122871	1.252.003.174	-1.252.003.167
BUDI	2012	0,001619204	89.388.000	-89.388.000
	2013	-0,0779933	-4.663.334.000	4.663.334.000
	2014	-0,01581745	-979.966.000	979.966.000
	2015	-0,03059691	-1.970.488.000	1.970.488.000
	2016	-0,07627789	-6.477.120.000	6.477.120.000
FASW	2012	-0,02459718	-3.156.763.884	3.156.763.884
	2013	-0,08227701	-11.933.184.656	11.933.184.655
	2014	-0,21720619	-32.145.120.097	32.145.120.096
	2015	-0,06841038	-9.926.758.211	9.926.758.211
	2016	-0,20431884	-37.152.211.718	37.152.211.718
GDST	2012	-0,33108554	-8.414.217.733	8.414.217.733
	2013	-0,0868055	-2.627.016.376	2.627.016.376
	2014	0,170278123	5.275.031.017	-5.275.031.017
	2015	-0,01170635	-413.307.159	413.307.159
	2016	-0,04694217	-1.444.987.500	1.444.987.500

Data Earnings Management

(lanjutan)

	Tahun	TACit/TAit-1	NDACit	DAC(EM)
HDTX	2012	-0,04487765	-1.182.658.604	1.182.658.604
	2013	-0,44940698	-15.920.786.387	15.920.786.386
	2014	0,006669987	412.518.248	-412.518.248
	2015	-0,179952	-19.752.272.722	19.752.272.722
	2016	-0,09861958	-12.508.666.924	12.508.666.924
INCI	2012	0,008810454	28.676.279	-28.676.279
	2013	0,000419834	1.443.915	-1.443.915
	2014	0,136692214	483.848.563	-483.848.563
	2015	-0,05961051	-229.369.799	229.369.799
	2016	0,107809911	475.247.404	-475.247.404
JPRS	2012	0,045407322	516.919.918	-516.919.918
	2013	-0,1594982	-1.653.002.630	1.653.002.630
	2014	0,186746092	1.828.255.312	-1.828.255.312
	2015	-0,04712832	-454.560.189	454.560.189
	2016	-0,05417182	-511.646.936	511.646.936
KBRI	2012	0,091370632	1.768.853.820	-1.768.853.820
	2013	0,011007326	211.996.495	-211.996.495
	2014	0,044278242	908.035.110	-908.035.110
	2015	-0,03476766	-1.174.527.891	1.174.527.891
	2016	-0,13206672	-4.999.281.580	4.999.281.580
LMPI	2012	0,024457766	436.162.331	-436.162.331
	2013	0,020463364	433.700.090	-433.700.090
	2014	-0,00739009	-157.977.347	157.977.347
	2015	-0,01731992	-364.258.682	364.258.682
	2016	0,002874049	59.264.129	-59.264.129

Data Earnings Management

(lanjutan)

	Tahun	TACit/TAit-1	NDACit	DAC(EM)
LPIN	2012	0,068725716	281.202.132	-281.202.132
	2013	0,096331708	431.468.710	-431.468.710
	2014	0,049647669	253.509.000	-253.509.000
	2015	-0,34729584	-1.675.872.401	1.675.872.400
	2016	-0,14407727	-1.213.912.130	1.213.912.130
MLIA	2012	-8,9751E-05	-14.279.219	14.279.219
	2013	-0,00016961	-28.924.797	28.924.797
	2014	-4,5971E-05	-8.593.724	8.593.724
	2015	-7,2558E-05	-13.611.379	13.611.379
	2016	-3,165E-05	-5.863.821	5.863.821
PICO	2012	0,065181943	952.167.969	-952.167.969
	2013	0,036001746	556.587.658	-556.587.658
	2014	-0,01316824	-212.751.486	212.751.486
	2015	-0,07076861	-1.152.982.616	1.152.982.616
	2016	0,011816669	186.118.396	-186.118.396
PSDN	2012	0,03530682	386.804.803	-386.804.803
	2013	-0,08823114	-1.565.916.581	1.565.916.581
	2014	-0,07241888	-1.283.815.873	1.283.815.873
	2015	-0,03203735	-517.215.472	517.215.471
	2016	-0,09847129	-1.588.378.333	1.588.378.333
RMBA	2012	0,003277098	539.682.000	-539.682.000
	2013	0,007878337	1.420.666.000	-1.420.666.000
	2014	-0,12646707	-30.356.196.000	30.356.196.000
	2015	0,115623987	30.815.434.000	-30.815.434.000
	2016	0,038056371	12.533.872.000	-12.533.872.000
SIMA	2012	0,062153344	77.057.530	-77.057.530
	2013	0,066298155	84.126.484	-84.126.484
	2014	-0,0336028	-57.063.214	57.063.214
	2015	-0,11344254	-184.661.975	184.661.975
	2016	-0,01901617	-19.816.645	19.816.644

Data Earnings Management

(lanjutan)

	Tahun	TACit/TAit-1	NDACit	DAC(EM)
SRSN	2012	0,067584253	634.665.928	-634.665.928
	2013	-0,05444952	-569.260.614	569.260.614
	2014	0,011486396	125.665.150	-125.665.150
	2015	0,199067449	2.398.170.580	-2.398.170.580
	2016	-0,18075339	-2.697.908.122	2.697.908.122
TIRT	2012	-0,0647723	-1.163.585.414	1.163.585.414
	2013	-0,1726653	-3.051.147.732	3.051.147.732
	2014	-0,0725143	-1.363.457.767	1.363.457.767
	2015	-0,0238657	-442.865.993	442.865.993
	2016	0,035182595	698.106.015	-698.106.015
UNIT	2012	-0,03447963	-273.246.818	273.246.817
	2013	-0,00320894	-31.696.024	31.696.024
	2014	-0,0576741	-688.461.071	688.461.071
	2015	0,057020685	653.394.991	-653.394.991
	2016	-0,06363759	-761.998.054	761.998.054
YPAS	2012	0,199654506	1.160.241.202	-1.160.241.201
	2013	0,058037158	527.290.469	-527.290.469
	2014	-0,09930253	-1.584.952.614	1.584.952.614
	2015	-0,13590842	-1.132.505.748	1.132.505.748
	2016	0,020884559	151.599.635	-151.599.635

LAMPIRAN 7

DATA CUMMULATIVE ABNORMAL RETURN

		RIT	RM	RIJ	CAR
ADES	2012	-0,169225584	0,017402181	0,04591424	-0,028512059
	2013	-0,030937881	0,00344566	0,044379023	-0,040933362
	2014	0,003662906	-0,035623641	0,040081399	-0,07570504
	2015	-0,00837907	-0,015902407	0,042250735	-0,058153143
	2016	-0,066147935	0,012379563	0,045361752	-0,032982189
AKKU	2012	0	0,013793661	0,045517303	-0,031723642
	2013	0	0,00344566	0,044379023	-0,040933362
	2014	0	-0,043847456	0,03917678	-0,083024236
	2015	0,217260291	-0,012268136	0,042650505	-0,054918641
	2016	-0,343793475	0,012379563	0,045361752	-0,032982189
BUDI	2012	0,000998605	0,017402181	0,04591424	-0,028512059
	2013	0,146933272	0,00344566	0,044379023	-0,040933362
	2014	-0,097014987	-0,035623641	0,040081399	-0,07570504
	2015	-0,041827521	-0,023471926	0,041418088	-0,064890014
	2016	0,024427353	0,012379563	0,045361752	-0,032982189
FASW	2012	-0,026077478	0,01740218	0,04591424	-0,02851206
	2013	2,59772E-05	0,005345285	0,044587981	-0,039242696
	2014	-0,051428416	-0,043042865	0,039265285	-0,08230815
	2015	0,277440996	-0,015902407	0,042250735	-0,058153143
	2016	0,028403573	0,003908849	0,044429973	-0,040521125
GDST	2012	0,038501916	0,018447405	0,046029215	-0,027581809
	2013	0,013264393	-0,00174354	0,043808211	-0,04555175
	2014	-0,071563379	-0,048848385	0,038626678	-0,087475063
	2015	-0,061433938	-0,026467121	0,041088617	-0,067555738
	2016	-0,039538939	0,012379563	0,045361752	-0,032982189
HDTX	2012	-0,07	0,01740218	0,04591424	-0,02851206
	2013	-0,085714286	0,00344566	0,044379023	-0,040933362
	2014	-0,140812636	-0,035623641	0,040081399	-0,07570504
	2015	0,006791712	-0,015902407	0,042250735	-0,058153143
	2016	0,090909091	0,012379563	0,045361752	-0,032982189

DATA CUMMULATIVE ABNORMAL RETURN

(Lanjutan)

		RIT	RM	RIJ	CAR
INCI	2012	-0,03108437	0,01740218	0,04591424	-0,02851206
	2013	-0,050360754	0,00344566	0,044379023	-0,040933362
	2014	0,206228506	-0,035623641	0,040081399	-0,07570504
	2015	-0,036083596	-0,015902407	0,042250735	-0,058153143
	2016	0,01317938	0,012379563	0,045361752	-0,032982189
JPRS	2012	0,161081276	0,018911707	0,046080288	-0,027168581
	2013	-0,014987261	-0,00174354	0,043808211	-0,04555175
	2014	-0,083282387	-0,043830858	0,039178606	-0,083009464
	2015	-0,000772889	-0,013232153	0,042544463	-0,055776616
	2016	-0,023427452	0,012379563	0,045361752	-0,032982189
KBRI	2012	0,02	0,018911707	0,046080288	-0,027168581
	2013	0	0,005345285	0,044587981	-0,039242696
	2014	-0,12849379	-0,035623641	0,040081399	-0,07570504
	2015	0	-0,013232153	0,042544463	-0,055776616
	2016	0	0,012379563	0,045361752	-0,032982189
LMPI	2012	0,035896659	0,018911707	0,046080288	-0,027168581
	2013	0,084104853	0,00344566	0,044379023	-0,040933362
	2014	-0,268047838	-0,035623641	0,040081399	-0,07570504
	2015	0,072987035	-0,012268136	0,042650505	-0,054918641
	2016	-0,024736071	0,012379563	0,045361752	-0,032982189
LPIN	2012	-0,024287846	-0,001833097	0,043798359	-0,045631456
	2013	0,024946237	0,005715951	0,044628755	-0,038912803
	2014	0,02734375	-0,020964614	0,041693892	-0,062658506
	2015	0	0,036369115	0,048000603	-0,011631488
	2016	0,013901159	0,012379563	0,045361752	-0,032982189
MLIA	2012	0,68102985	0,013793661	0,045517303	-0,031723642
	2013	0,092403397	0,00344566	0,044379023	-0,040933362
	2014	-0,035743326	-0,035623641	0,040081399	-0,07570504
	2015	0,156817276	-0,013232153	0,042544463	-0,055776616
	2016	0,006343092	0,012379563	0,045361752	-0,032982189

DATA CUMMULATIVE ABNORMAL RETURN

(Lanjutan)

		RIT	RM	RIJ	CAR
PICO	2012	0	0,01740218	0,04591424	-0,02851206
	2013	-0,015144297	0,00344566	0,044379023	-0,040933362
	2014	0,023396838	-0,043847456	0,03917678	-0,083024236
	2015	0,028891285	-0,023471926	0,041418088	-0,064890014
	2016	0,029696792	0,012379563	0,045361752	-0,032982189
PSDN	2012	-0,339285714	0,01740218	0,04591424	-0,02851206
	2013	0,081081081	0,00344566	0,044379023	-0,040933362
	2014	0,17453455	-0,035623641	0,040081399	-0,07570504
	2015	0,240183209	-0,023471926	0,041418088	-0,064890014
	2016	-0,066061033	0,012379563	0,045361752	-0,032982189
RMBA	2012	-0,033229037	0,047068883	0,049177577	-0,002108694
	2013	-0,07601681	0,00344566	0,044379023	-0,040933362
	2014	0,073832671	-0,077237094	0,03550392	-0,112741014
	2015	-0,046589514	-0,011173544	0,04277091	-0,053944454
	2016	0,035330555	0,012379563	0,045361752	-0,032982189
SIMA	2012	0	0,018911707	0,046080288	-0,027168581
	2013	0	0,00344566	0,044379023	-0,040933362
	2014	0,049359886	-0,035623641	0,040081399	-0,07570504
	2015	0	-0,005090482	0,043440047	-0,048530529
	2016	0	0,012379563	0,045361752	-0,032982189

DATA CUMMULATIVE ABNORMAL RETURN

(Lanjutan)

		RIT	RM	RIJ	CAR
SRSN	2012	0	0,018911707	0,046080288	-0,027168581
	2013	0	-0,000405085	0,043955441	-0,044360526
	2014	0	-0,043042865	0,039265285	-0,08230815
	2015	0	-0,012268136	0,042650505	-0,054918641
	2016	0	0,012379563	0,045361752	-0,032982189
TIRT	2012	-0,027486699	0,01740218	0,04591424	-0,02851206
	2013	0,427366878	0,006127359	0,044674009	-0,038546651
	2014	-0,076965613	-0,035623641	0,040081399	-0,07570504
	2015	0,390560093	-0,023471926	0,041418088	-0,064890014
	2016	-0,326621111	0,012379563	0,045361752	-0,032982189
UNIT	2012	-0,014705882	0,021740007	0,046391401	-0,024651394
	2013	0,173443362	0,005345285	0,044587981	-0,039242696
	2014	0	-0,043847456	0,03917678	-0,083024236
	2015	0,022371016	-0,023471926	0,041418088	-0,064890014
	2016	-0,031166849	0,012379563	0,045361752	-0,032982189
YPAS	2012	0,016696083	0,018911707	0,046080288	-0,027168581
	2013	-0,007737714	-0,007251124	0,043202376	-0,0504535
	2014	-0,237647059	-0,035623641	0,040081399	-0,07570504
	2015	-0,015902407	-0,013232153	0,042544463	-0,055776616
	2016	0,24375	0,012379563	0,045361752	-0,032982189

LAMPIRAN 8

DATA UKURAN PERUSAHAAN

	TAHUN	TOTAL AKTIVA			TAHUN	TOTAL AKTIVA	
ADES	2012	389.094.000.000	kecil	INCI	2012	132.278.839.079	kecil
	2013	441.064.000.000	kecil		2013	136.142.063.219	kecil
	2014	502.990.000.000	kecil		2014	147.992.617.351	kecil
	2015	653.224.000.000	kecil		2015	169.546.066.314	kecil
	2016	767.479.000.000	kecil		2016	269.351.381.344	kecil
AKKU	2012	10.582.842.395	kecil	JPRS	2012	398.606.524.648	kecil
	2013	45.208.352.407	kecil		2013	376.540.741.943	kecil
	2014	90.674.071.077	kecil		2014	370.967.708.751	kecil
	2015	7.648.193.813	kecil		2015	363.265.042.157	kecil
	2016	1.070.169.294.420	kecil		2016	351.318.309.863	kecil
BUDI	2012	2.299.672.000.000	besar	KBRI	2012	740.753.171.392	kecil
	2013	2.382.875.000.000	besar		2013	788.749.190.752	kecil
	2014	2.476.982.000.000	besar		2014	1.299.315.036.743	kecil
	2015	3.265.953.000.000	besar		2015	1.455.931.208.462	kecil
	2016	2.931.807.000.000	besar		2016	1.263.726.833.318	kecil
FASW	2012	5.578.334.207.456	besar	LMPI	2012	815.153.025.335	kecil
	2013	5.692.060.407.681	besar		2013	822.189.506.877	kecil
	2014	5.581.000.723.345	besar		2014	808.892.238.344	kecil
	2015	6.993.634.266.969	besar		2015	793.093.512.600	kecil
	2016	8.583.223.835.997	besar		2016	810.364.824.722	kecil
GDST	2012	1.163.971.056.842	kecil	LPIN	2012	172.268.827.993	kecil
	2013	1.191.496.619.152	kecil		2013	196.390.816.224	kecil
	2014	1.357.932.144.522	kecil		2014	185.595.748.325	kecil
	2015	1.183.934.183.257	kecil		2015	324.054.785.283	kecil
	2016	1.257.609.869.910	kecil		2016	477.838.306.256	kecil
HDTX	2012	1.362.546.557.862	kecil	MLIA	2012	6.558.955.234.000	besar
	2013	2.378.728.273.722	besar		2013	7.189.899.445.000	besar
	2014	4.221.696.886.907	besar		2014	7.215.152.320.000	besar
	2015	4.878.367.904.000	besar		2015	7.125.800.277.000	besar
	2016	4.743.579.758.000	besar		2016	7.723.578.677.000	besar

DATA UKURAN PERUSAHAAN

(Lanjutan)

		TOTAL AKTIVA				TOTAL AKTIVA	
PICO	2012	594.616.098.268	kecil	SRSN	2012	402.108.960.000	kecil
	2013	621.400.236.614	kecil		2013	420.782.548.000	kecil
	2014	626.626.507.164	kecil		2014	463.347.124.000	kecil
	2015	605.788.310.444	kecil		2015	574.073.315.000	kecil
	2016	638.565.761.462	kecil		2016	717.149.704.000	kecil
PSDN	2012	682.611.125.989	kecil	TIRT	2012	679.649.204.257	kecil
	2013	681.832.333.141	kecil		2013	723.177.125.785	kecil
	2014	620.928.440.332	kecil		2014	713.714.873.924	kecil
	2015	620.398.854.182	kecil		2015	763.168.027.178	kecil
	2016	653.796.725.408	kecil		2016	815.997.477.795	kecil
RMBA	2012	6.935.601.000.000	besar	UNIT	2012	379.900.742.389	kecil
	2013	9.232.016.000.000	besar		2013	459.118.935.528	kecil
	2014	10.250.546.000.000	besar		2014	440.727.374.151	kecil
	2015	12.667.314.000.000	besar		2015	460.539.382.206	kecil
	2016	13.470.943.000.000	besar		2016	432.913.180.372	kecil
SIMA	2012	48.804.284.229	kecil	YPAS	2012	349.438.243.276	kecil
	2013	65.314.178.204	kecil		2013	613.878.797.683	kecil
	2014	62.607.762.222	kecil		2014	320.494.592.961	kecil
	2015	40.080.558.448	kecil		2015	279.189.768.587	kecil
	2016	40.194.897.678	kecil		2016	280.257.664.992	kecil
				RATA-RATA		1.924.368.648.459	

LAMPIRAN 9

Output Uji Autokorelasi

Model Summary^b

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
,147 ^a	,022	,002	,02013	1,865

a. Predictors: (Constant), U_PERUSAHAN, DAC

LAMPIRAN 10

Output Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	,016	,001		12,967	,000
	DAC	2,387E-013	,000	,100	,988	,326
	U_PERUSAHAN	1,003E-013	,000	,089	,880	,381

a. Dependent Variable: Glejser

LAMPIRAN 11

Output Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-,047	,002		-19,147	,000		
DAC	-4,760E-013	,000	-,139	-1,368	,175	,977	1,023
U_PERUSAHAN	-1,002E-013	,000	-,032	-,315	,754	,977	1,023

a. Dependent Variable: CAR

LAMPIRAN 12

Output Uji Regresi dan Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,144 ^a	,021	,011	,02004

a. Predictors: (Constant), DAC

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,047	,002		-22,913	,000
	DAC	-4,891E-013	,000	-,144	-1,438	,153

a. Dependent Variable: CAR

LAMPIRAN 13

Output Uji Independent Sample Test

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
U_PERU SAHAN	93,839	,211	Equal variances assumed	-15,970	98	,000	-5712324,270081,49600	3576872,80860,93445	-64221,43037841,50000	-5002505,502321,49200
			Equal variances not assumed	-9,055	23,204	,000	-5712324,270081,49600	6308337,35247,82860	-70166,69075345,46100	-4407979,464817,53100